

**PENGARUH VARIABEL-VARIABEL KEUANGAN  
TERHADAP HARGA PASAR SAHAM SETELAH *INITIAL  
PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK JAKARTA  
PERIODESASI 2000-2004**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**AGUNG HIDAYAT  
B 200 030 414**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan tidak hanya diharapkan sebagai perusahaan yang sehat dan berinovasi, namun juga dapat meningkatkan kekayaannya. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayai usahanya, Oleh karena itu pasar modal di dalam perekonomian Indonesia memiliki peranan yang cukup penting. Dewasa ini perkembangan pasar modal sudah semakin pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pasar modal mengikutsertakan masyarakat secara langsung, yaitu dengan cara menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan atau disebut juga dengan istilah investasi. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi nyata dan investasi keuangan. Contoh investasi nyata adalah tanah, gedung, real estate. Sedangkan yang termasuk investasi keuangan adalah saham, obligasi dan kredit bank.

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan investasi membutuhkan informasi yang relevan tentang perusahaan. Perusahaan menyediakan informasi untuk investor dan masyarakat tentang kegiatan mereka. Kurangnya informasi akan menambah keragu-raguan dan menciptakan ketidakpastian. Umumnya, informasi akuntansi dianggap dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat keputusan

investasi. Namun informasi dalam laporan keuangan bukanlah merupakan informasi yang sifatnya mutlak dalam pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Demi tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Hal ini menuntut manajemen untuk memilih apakah tambahan modal akan dilakukan dengan cara utang atau menerbitkan saham di pasar modal. Suyatmin dan Sujadi (2006), Salah satu cara bagi perusahaan yang sedang berkembang usahannya adalah dengan cara melakukan *go-public*. *Go-public* juga dimaksudkan untuk memperkuat modal kerja perusahaan.

Pada saat perusahaan memutuskan *go-public* untuk yang pertama kalinya, tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan saham di pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya para pemodal memiliki informasi terbatas pada informasi yang diungkapkan dalam prospektus penawaran. Informasi dalam prospektus dapat dibagi menjadi dua informasi, yaitu informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan rugi/laba, laporan arus kas dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non-akuntansi merupakan informasi selain laporan keuangan, seperti *underwriter* (penjamin emisi), auditor independen, nilai penawaran saham, umur perusahaan dan informasi lainnya. Informasi yang disajikan dalam prospektus akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai resiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten.

Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya di pasar modal dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau sering disebut Penawaran Umum Saham Perdana. IPO merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan karena bukan sekedar melakukan transaksi keuangan saja, tetapi suatu perusahaan akan berubah statusnya dari perusahaan tertutup (*private company*) menjadi perusahaan terbuka (*public company*). Perusahaan tertutup (*private company*) merupakan perusahaan yang sahamnya hanya dimiliki oleh pihak-pihak tertentu intern perusahaan, contoh jenis perusahaan ini biasanya berupa perusahaan milik keluarga. Kemudian yang dimaksud dengan perusahaan terbuka (*public company*) yaitu bahwa saham perusahaan atau kepemilikan perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki masyarakat. Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Apabila penentuan harga saham pada saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing* (Ardiansyah, 2004).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap *initial return* atau *underpricing* telah banyak dilakukan baik di bursa saham luar negeri maupun di Indonesia Suyatmin dan Sujadi (2006) Menguji faktor-faktor keuangan (besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan (ROI), *financial leverage*, Laba per

Saham (EPS), Ukuran penawaran, dan *Current Ratio*) dan faktor-faktor non-keuangan (umur perusahaan, reputasi auditor, reputasi *underwriter* dan jenis industri). Hasil penelitiannya variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *underpricing*, variabel non keuangan yaitu variabel reputasi auditor, reputasi *underwriter*, jenis industri berpengaruh terhadap *underpricing*. Kartini dan Payamta (2002) melakukan uji pendahuluan dengan metode backward elimination terhadap sembilan variabel yang dipilih, maka variabel yang tidak layak dimasukkan dalam model regresi adalah variabel financial leverage, prosentase saham yang ditawarkan, laba per lembar saham, dan ukuran perusahaan sehingga variabel yang dimasukkan dalam model regresi adalah profitabilitas perusahaan, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan jenis industri sebagai variabel independen. Chandradewi (2000), menyarankan untuk memasukkan variabel-variabel keuangan lain yang ada dalam prospektus yang belum diteliti jika ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Meskipun studi tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan studi yang menarik untuk diteliti, karena disamping temuannya tidak selalu konsisten, juga kebanyakan penelitian memfokuskan pada informasi non-keuangan.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis ingin mencoba melakukan pengujian mengenai pengaruh variabel-variabel keuangan selain yang telah sering diteliti yaitu terdiri dari EPS, ROE, ROI, dan DER terhadap harga saham setelah terjadi *Initial Public Offering* (IPO), yang merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Sampel yang

dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, karena merupakan populasi yang relatif besar dalam pasar modal Indonesia sehingga diharapkan nantinya hasil penelitian lebih umum.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
2. Apakah *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.

2. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.
3. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.
4. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi dunia usaha  
Terutama bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dipasar sekunder, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai resiko yang akan diterima apabila investor menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.
2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia seperti BAPEPAM, PT. Bursa Efek Jakarta, calon emiten dan profesi terkait.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi yang berminat mendalami pengetahuan mengenai pasar modal.

**E. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang konsep dan kajian teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan mengemukakan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum subjek penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**



Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.